

**PENDEKATAN KOMUNIKATIF DALAM PENGAJARAN BAHASA
ARAB UNTUK SISWA TINGKAT MENENGAH
(Sebuah Analisa Metodologi)**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Srata Satu Agama
Dalam Ilmu Pendidikan Bahasa Arab**

**Oleh :
Rodiyah
98423763**

**PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA (IAIN)
YOGYAKARTA
2003**

ABSTRAK

RODIYAH – NIM. 98423793. PENDEKATAN KOMUNIKATIF DALAM PENGAJARAN BAHASA ARAB UNTUK SISWA TINGKAT MENENGAH (SEBUAH ANALISA METODOLOGI). YOGYAKARTA: FAKULTAS TARBIYAH UIN SUNAN KALIJAGA, 2003

Bahwa untuk mengembalikan tujuan pengajaran bahasa kepada kemampuan berkomunikasi yaitu melalui penjabaran kurikulum berdasarkan pandangan bahwa dalam berkomunikasi bentuk bentuk bahasa itu harus selalu dikaitkan dengan faktor-faktor penentu dalam situasi sociolinguistik berbahasa. Orientasi belajar mengajar tersebut dinamakan pengajaran dengan menggunakan pendekatan komunikatif. Pelajaran yang komunikatif itu ditandai dengan suasana kelas yang menggunakan target language yaitu bahasa asing yang dipelajari. Dan sebagai hasil yang diharapkan dari pengajaran bahasa dengan komunikatif yaitu ketrampilan pragmatik.

Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (library research) yang pengumpulan datanyamenggunakan metode dokumentasi yang bersumber dari data primer dan sekunder. Untuk analisa datanya menggunakan metode deskriptif analitik dengan melalui cara berfikir deduktif dan induktif .

Prosedur pengajaran bahasa arab dengan pendekatan komunkatif untuk siswa tingkat aliyah, sebagian telah ada dalam garis-garis besar pedoman buku pelajaran bahasa arab. Adapun teknik-teknik yang dapat digunakan ialah dengar - ucap ulang, dengar – tulis, baca – tulis, menyempurnakan kalimat, latihan, menyempurnakan karangan, reka cerita, tanya – jawab, bermain peran, penugasan,diskusi, dan dmonstrasi.

Key word: pendekatan komunikatif, pengajaran bahasa arab

Drs. Ahzab Muttaqin, M.Ag

Dosen Fakultas Tarbiyah

IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudari Rodiyah

Lamp : 8 Eksemplar

Kepada Yang Terhormat
Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah kami meneliti, memberi petunjuk dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Rodiyah

NIM : 98423793

Judul : **Pendekatan Komunikatif Dalam Pengajaran Bahasa Arab
Untuk Siswa Tingkat Menengah (Sebuah Analisa
Metodologi)**

sudah dapat diterima untuk kemudian telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta. Untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam dalam Ilmu Pendidikan Bahasa Arab.

Demikian nota dinas ini kami buat untuk digunakan sebagaimana mestinya, dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi ikhtiar pengembangan pendidikan bahasa Arab

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 20 April 2003
Konsultan


Drs. Ahzab Muttaqin, M.Ag
NIP. 150 242 327

Drs. H. Ahmad Janan Asf, M. A
Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara

RODIYAH

Lamp : 6 eksemplar

Yogyakarta, 24 Maret 2003

Kepada Yang Terhormat,

Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah

IAIN Sunan Kalijaga

Di

Yogyakarta

Assalamu`alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan memberi bimbingan/petunjuk serta mengadakan perubahan seperlunya, maka kami selaku pembimbing menyetujui skripsi saudara

Nama : RODIYAH

Nim : 98423793

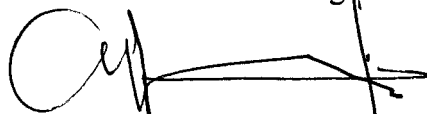
Judul : PENDEKATAN KOMUNIKATIF DALAM
PENGAJARAN BAHASA ARAB UNTUK SISWA
TINGKAT MENENGAH (Sebuah Tinjauan Metodologi)

telah memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd. I) dalam ilmu Tarbiyah bidang Pendidikan Bahasa Arab. Bersama ini kami sampaikan skripsi ini dengan harapan dalam waktu dekat, saudara dapat dipanggil untuk di uji dalam sidang munaqasyah.

Wassalamu`alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 24 Maret 2003

Pembimbing



(Drs. H. Ahmad Janan Asf, M. A.)

Nip. 150 127 875



DEPARTEMEN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. : 513056, Yogyakarta 55281
E-mail : ty-suka@yogya.wasantara.net.id

PENGESAHAN

Nomor : IN/I/DT/PP.01.1/27/03

Skripsi dengan judul : pendekatan Komunikatif Dalam Pengajaran Bahasa Arab Untuk Siswa Tingkat Menengah (Sebuah Analisa Metodologi)
Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

RODIYAH

NIM : 98423793

Telah dimunaqosyahkan pada :

Hari : Selasa

Tanggal : 15 April 2003

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. Asrori Sa'ud

NIP. : 150210063

Sekretaris Sidang

H. Tulus Musthofa, Lc, M.A

NIP. : 150275382

Pembimbing Skripsi

Drs. H.A. Janan Asifudin, M.A

NIP. : 150127875

Penguji I

Drs. Radjasa, M. Si

NIP. : 150227344

Penguji II

Drs. Ahzab Muttaqin, M.Ag

NIP. : 150242327

Yogyakarta, 25 April 2003.....

IAIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
DEKAN



Drs. H. Rahmat, M.Pd

NIP. : 150037930

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله الذي ارسل رسوله بالهدى ودين الحق ليظهره على الدين كله ولو كره
المشركون اشهد ان لا اله الا الله وحده لا شريك له واشهد ان محمدا عبده ورسوله لا نبي
بعده اللهم صل وسلم على سيدنا محمد وعلى اله وصحبه اجمعين اما بعد

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadhirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan inayah-Nya sehingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan tugas dalam menempuh studi di Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Shalawat serta salam semoga terlimpahkan kepada junjungan Nabi Agung Muhammad SAW yang membawa umat manusia dari kebodohan dan kegelapan menuju cahaya terang dengan kebenaran, ilmu, iman dan amal.

Dengan selesainya penyusunan skripsi ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih sekaligus penghargaan kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, kepada :

1. Bapak Drs. Rahmad Suyut, M. Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Bapak Drs. Asrosri Sa 'ud, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah
3. Bapak Drs. H. Ahmad Janan Asf, M.A selaku pembimbing yang telah mencurahkan waktu dan memberikan bimbingan, pengarahan dan wawasan selama penyusunan skripsi ini.

4. Yang terhormat Bapak dan Ibu yang telah memberikan dorongan, mencurahkan kasih sayang, tenaga, materi dan segalanya serta ketulusan do'anya, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di IAIN Sunan Kalijaga ini.
5. Sahabat-sahabat Idola dengan kasih sayang persahabatannya memberikan bantuan kelancaran pembuatan Skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa karya skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Hal ini semata-mata karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan penulis saat ini. Untuk itu kritik dan saran yang bersifat konstruktif dari semua pihak yang sangat penulis harapkan.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati dan menaruh setitik harapan semoga karya tulis ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca umumnya.

Yogyakarta, 5 Februari 2003

Penulis



(RODIYAH)

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Istilah	1
B. Latar Belakang Masalah	7
C. Rumusan Masalah	14
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	14
E. Kerangka Teoritik	15
F. Tinjauan Pustaka	19
G. Metode Penelitian	22
H. Sistematika Pembahasan	25
BAB II: PENGAJARAN BAHASA ARAB	27
A. Tujuan Pengajaran Bahasa Arab	27
B. Prinsip-Prinsip Pengajaran Bahasa	35

C. Urgensi Orientasi Pengajaran Bahasa Arab di Tingkat Menengah Pada Kemampuan Komunikatif	46
---	----

BAB III: PENDEKATAN DAN METODE PENGAJARAN BAHASA ARAB DI TINGKAT ALIYA.....	58
--	----

A. Pengertian Pendekatan, metode, dan Teknik	58
--	----

B. Pendekatan Komunikatif Sebagai Pendekatan dalam Pengajaran Bahasa Arab di Tingkat Aliyah	61
--	----

1. Latar Belakang Sejarah Pendekatan Komunikatif	63
--	----

2. Pengertian Pendekatan Komunikatif	67
--	----

3. Berbagai Pandangan Pendekatan Komunikatif	71
--	----

4. Ciri-Ciri Umum Pendekatan Komunikatif	75
--	----

5. Komponen-Komponen Kompetensi Komunikatif	77
---	----

C. Metode Pengajaran Bahasa Arab	86
--	----

1. Macam-Macam Metode Pengajaran Bahasa	87
---	----

2. Metode-Metode Pengajaran Dengan Pendekatan Komunikatif	109
--	-----

3. Seleksi, Gradasi, Presentasi dan Repetisi	112
--	-----

BAB IV: APLIKASI PENDEKATAN KOMUNIKATIF DALAM PENGAJARAN BAHASA ARAB DI TINGKAT MENENGAH	116
---	-----

A. Prosedur Pengajaran Bahasa Komunikatif di Tingkat Aliyah ...	116
---	-----

B. Kelebihan dan Kekurangan Pendekatan Komunikatif	128
--	-----

BAB V: PENUTUP	133
----------------------	-----

A. Kesimpulan	133
---------------------	-----

B. Saran-Saran	135
C. Kata Penutup	136
DAFTAR PUSTAKA	137
CURRICULUM VITAE	140



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Istilah

Untuk memudahkan para pembaca dalam menganalisa dan memahami persoalan yang akan di bahas dan dikembangkan dalam skripsi ini yang berjudul “Pendekatan Komunikatif dalam Pengajaran Bahasa Arab untuk Siswa Tingkat Menengah (Sebuah Analisa Metodologi)” ini, maka perlu di tegaskan beberapa batasan sebagai berikut:

1. Pendekatan Komunikatif

Pendekatan (Approach) itu sendiri ialah hal (perbuatan, usaha) mendekati atau mendekatkan.¹ Dalam konteks pengajaran bahasa pendekatan berarti kumpulan/ seperangkat asumsi yang mengacu kepada teori-teori mengenai hakikat bahasa dan pembelajaran bahasa (language learning) yang bertindak sebagai sumber praktek dan prinsip didalam pengajaran bahasa.²

Istilah komunikasi atau dalam bahasa Inggris communication berasal dari kata latin *communicatio*, dan bersumber dari kata *communis* yang berarti sama. Sama disini maksudnya adalah sama makna.³ Jadi jika orang melakukan komunikasi tidak hanya memiliki kesamaan bahasa melainkan

¹WJS. Poerwadarminto, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), hlm. 237

²Henry Guntur Tarigan, *Metodologi Pengajaran Bahasa I*, (Bandung: Angkasa, 1991), Cet.I, hlm. 11

³Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: Remadja Karya, 1985), Cet. Ke-2, hlm. 1

harus memiliki kesamaan makna. Percakapan yang terjadi dapat berlangsung secara *komunikatif*. Komunikasi merupakan suatu kegiatan usaha manusia untuk menyampaikan kepada orang lain apa yang menjadi pikiran, harapan ataupun pengalamannya sehingga apa yang disampaikan menjadi milik bersama. Istilah komunikatif itu sendiri berarti dapat berhubungan atau sudah dimengerti, bahasa yang komunikatif.⁴

Dan yang di maksud dengan komunikatif dalam penulisan skripsi ini, ialah istilah yang dipakai dalam suatu pendekatan pengajaran bahasa oleh para ahli linguistik terapan di negeri Eropa yaitu pendekatan komunikatif, yang disebut juga dengan pendekatan fungsional. Pendekatan komunikatif di kembangkan berdasarkan asumsi teoritis sebagai berikut:

- a. Bahasa adalah suatu sistem bagi ekspresi makna
- b. Fungsi utama bahasa adalah buat interaksi dan komunikasi
- c. Struktur bahasa mencerminkan penggunaan fungsional dan komunikatifnya.
- d. Unit-unit dasar bahasa tidak hanya merupakan ciri-ciri gramatikal dan strukturnya, tetapi kategori-kategori makna fungsional dan komunikatif seperti terlihat dalam wacana.⁵

Jadi, pendekatan komunikatif yang dimaksud di sini adalah suatu asumsi teoritis yang melihat pengajaran bahasa dengan titik berat pada “bagaimana pelajar (siswa) dapat menguasai penggunaan bahasa”, yaitu suatu

⁴Peter Salim & Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 1991), hlm. 760

⁵Henry Guntur Tarigan, *Metodologi pengajaran Bahasa I*, (Bandung: Angkasa, 1991), hlm. 269

pendekatan yang meletakkan titik berat pada fungsi bahasa sebagai alat komunikasi, bukan sekedar mengusahakan “bagaimana pelajar (siswa) dapat menguasai struktur bahasa”.⁶

2. Pengajaran Bahasa Arab

Pengajaran menurut kamus besar Bahasa Indonesia berasal dari kata ajar yaitu petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diikuti. Mengajar berarti memberi pelajaran. Pengajaran berarti proses perbuatan, cara mengajar atau mengajarkan.⁷ Pengajaran juga berarti, bahan pelajaran yang disajikan/proses penyajian bahan pelajaran. Sebagai istilah, pengajaran berarti: Proses penyajian bahan oleh seseorang kepada orang lain dengan tujuan orang lain itu menerima, menguasai dan mengembangkan bahan itu.⁸ Artinya bahwa dalam proses tersebut ada pengajar dan siswa yang berinteraksi untuk mencapai tujuan atau perubahan tertentu.

Bahasa Arab adalah kata-kata yang digunakan oleh orang Arab untuk mengekspresikan maksud dan tujuan mereka.⁹ Sedangkan yang penulis maksud dengan pengajaran bahasa Arab di sini adalah proses pengajaran yang menyajikan bahan pelajaran berupa bahasa Arab dari seorang guru kepada siswa dengan tujuan agar siswa mampu/ memiliki kompetensi

⁶ Syahrudin Kaseng, *Linguistik Terapan : Pengantar Menuju Pengajaran Bahasa Yang Sukses*, (Jakarta: Depdikbud Dirjen Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan, 1989), hlm.132

⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan: Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995) hlm.33

⁸ Ing. Ulih bukit karo-Karo, dkk, *Suatu Pengantar ke dalam Metodologi Pengajaran*, (CV. Samudra Salatiga, 1981), hlm. 3-4

⁹ Mustafa al-Ghulayaini, *Jami'al-Durus al-Arabiyah* (Bairut: Maktabah al-Asyriyah, 1986), hlm.5

berbahasa Arab dan menggunakan bahasa arab tersebut dalam berinteraksi dengan orang lain.

3. Siswa Tingkat Menengah

Istilah tingkat menengah atau pelajar dalam Undang-Undang No. 2 tahun 1984 tentang sistem pendidikan Nasional dikenal dengan istilah peserta didik. Peserta didik ialah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur, jenis dan jenjang pendidikan tertentu.¹⁰ Pengertian Tingkat Menengah adalah pendidikan menengah yang diselenggarakan untuk melanjutkan dan meluaskan pendidikan dasar serta menyiapkan peserta menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitar serta dapat mengembangkan kemampuan lebih lanjut dalam dunia kerja atau pendidikan tinggi.¹¹

Pengertian Tingkat Menengah (al- Marhalah al- Mutawasithah) merupakan tingkat lanjutan setelah siswa melalui tingkat dasar atau pemula (al- Marhalatul ula) karena tingkat dasar adalah merupakan pendahuluan dan persiapan bagi tingkat menengah. Ketika di hubungkan dengan pengajaran bahasa asing (bahasa arab) siswa yang termasuk kategori dalam kelompok siswa tingkat menengah disini adalah mereka yang sudah memiliki pengertian dasar tentang bahasa arab, mampu membaca dan menulis dan menguasai

¹⁰Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: PT. Golden Terayon Press, 1990), hlm. 3

¹¹*Ibid*, hlm. 8

perbendaharaan kata tidak kurang dari 1500 kata.¹² Dalam hal ini penulis memberikan batasan bahwa siswa tingkat menengah yang penulis maksudkan adalah siswa Madrasah Aliyah secara umum yang dikelola oleh Departemen Agama yang berada di Indonesia.

4. Analisa Metodologi

Analisa ialah analisis, uraian dan kupasan.¹³ Yaitu penguraian pokok persoalan atas bagian-bagian tersebut dan hubungan antar bagian untuk mendapat pengertian yang tepat dengan pemahaman secara keseluruhan.¹⁴ Istilah Metodologi berasal dari bahasa Yunani, yakni kata *Metodos* yang berarti cara atau jalan, dan *logos* artinya ilmu.

Sedangkan secara semantik, metodologi berarti ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang cara-cara atau jalan yang ditempuh untuk mencapai suatu tujuan untuk hasil yang efektif dan efisien.¹⁵

Metodologi searti dengan kata *metodik* (*methodenic*) yaitu suatu penyelidikan yang sistematis dan formulasi metode yang akan di gunakan dalam penelitian.¹⁶ Dengan kata lain metodologi adalah ilmu tentang metode-metode yang mengkaji/ membahas mengenai bermacam-macam metode

¹²Depag RI, *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab Pada Perguruan Tinggi Agama/ IAIN*, (Jakarta: Depag RI, 1975), hlm. 169

¹³Pius A Partanto dan M. Dahlan Al- Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994), hlm. 29

¹⁴ Peter Salim & yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 1991), hlm. 61

¹⁵Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Da'wah Islamiyah*, (Surabaya: PT. Bina ilmu, 1979), hlm. 90

¹⁶Departemen Agama, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Proyek Pembinaan Prasarana dan Sarana Perguruan Tinggi Agama Islam, 1985), hlm. 1

mengajar, tentang keunggulannya, kelemahannya, lebih tepat/ serasi untuk penyajian pelajaran apa, bagaimana penerapannya dan sebagainya.¹⁷ Seperti halnya Ign. S. Ulih Bukit Karo-Karo, dkk yang mengatakan bahwa diantara skopa (ruang lingkup) metodologi yang pokok adalah pengertian tentang metode mengajar, bermacam-macam metode mengajar serta faktor-faktor yang langsung berkaitan dengan metode-metode itu misalnya manfaatnya, sejarahnya, tujuan diciptakannya, kebaikan dan kelemahan dari metode tertentu, dan lain-lain.¹⁸

Namun, analisa metodologi yang penulis maksud disini ialah penyelidikan secara seksama metode-metode pangajaran bahasa (Arab) yang mana saja yang sesuai dengan prinsip-prinsip pendekatan komunikatif.

Dari penjelasan istilah-istilah di atas, maka yang dimaksud dengan judul “Pendekatan Komunikatif Dalam Pengajaran Bahasa Arab Untuk Siswa Tingkat Menengah (Sebuah Analisa Metodologi)” adalah suatu penelitian yang bersifat kepustakaan tentang apa itu pendekatan komunikatif dan metode-metode apa saja yang dilahirkan darinya serta bagaimana prosedurnya/ langkah-langkahnya dalam pengajaran bahasa Arab di Tingkat Aliyah.

¹⁷Tayar Yusuf & Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1994), hlm. 1-2

¹⁸Ign. S. Ulihbukit Karo-Kari, dkk, *Suatu Pengantar Kedalam Metodologi Pengajaran*, (Salatiga: CV. Saudara, 1975), hlm. 8

B. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan hal yang vital dalam kehidupan manusia. Setiap kelompok masyarakat mempunyai bahasa, dengan segala keuniversalannya. Dimana fungsi utama bahasa adalah sebagai alat komunikasi,¹⁹ guna menyampaikan ide, pesan, dan atau perasaan kepada orang lain. Dan dalam literatur kebahasaan sering kita jumpai batasan atau penjelasan yang menetapkan bahwa bahasa adalah sistem komunikasi. Sebagai misal , Blonch & Tarigan mengatakan bahwa “a language is a system of arbitrary vocal symbol by means of which a social group cooperates” (Bahasa adalah suatu sistem simbol-simbol bunyi yang arbitrer yang dipergunakan oleh suatu kelompok sosial sebagai alat untuk berkomunikasi), (Bloch and Tarigan: 1942:5). Sejalan dengan batasan di atas, Josep Bram mengatakan bahwa “a language is a structured system of arbitrary vocal symbols by means of which members of a social group interact” (Bram; 1995:2) yang berarti “bahasa adalah suatu sistem yang berstruktur dari simbol-simbol bunyi arbitrer yang digunakan oleh para anggota suatu kelompok sosial sebagai alat bergaul satu sama lain”.²⁰ Karena tanpa bahasa tidak ada hidup bersama dan tidak ada pergaulan. Sifat masyarakat paling dapat di pelajari secara mendetail dari bahasanya. Sebabnya ialah bahasa mengungkapkan segalanya yang hidup didalamnya, dengan segala sesuatu yang mempengaruhinya baik segi sosiologis, psikologis dan lain sebagainya.

¹⁹Henry Guntur Tarigan, *pengajaran Kompetensi Bahasa*, (Bandung, Angkasa: 1989), hlm.2

²⁰Henry Guntur Tarigan, *psikolinguistik*, (Bandung: Angkasa, 1984), hlm.19

Pemahaman orang tentang bahasa telah memberikan pengaruh yang kuat terhadap pengajaran bahasa. Pada saat orang memandang bahasa terdiri atas unsur tata bahasa dan kosakata, maka pengajaran bahasa difokuskan untuk mengajarkan tata bahasa dan kosakata. Saat ini bahasa dipandang sebagai alat untuk mengkomunikasikan (mencari dan memberikan) gagasan (Candlin: 1981, 34)²¹ seperti telah dijelaskan diatas. Pemahaman ini telah menggeser pangajaran bahasa yang tadinya terfokus pada pangajaran tata bahasa dan kosakata ke pengajaran yang memfokuskan pada kemampuan berkomunikasi. Hal inilah yang merupakan kritik dari kegagalan pengajaran bahasa yang menekankan pada penguasaan tata bahasa tetapi tidak menekankan penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi.

Seperti pada pengajaran bahasa Arab yang terjadi sampai akhir abad ke 19 pengajaran bahasa Arab didominasi oleh metode Gramatika-Tarjamahan (Grammer-Translation Method) yang mengutamakan penghafalan kaidah-kaidah, tata bahasa dan penerjemahan dari bahasa Asing ke dalam bahasa ibu dan sebaliknya. Dengan kata lain, guru bukan mengajar bahasa melainkan mengajar tentang bahasa. Latihan-latihan menggunakan bahasa lisan boleh dikatakan tidak ada.²² Hal inilah yang mengakibatkan kurang berhasilnya pengajaran bahasa Arab di Indonesia selama ini.

Dan kebanyakan guru bahasa Arab dewasa ini masih menggunakan metode dimana siswa belajar teori dan peraturan tata bahasa yang dipakai sebagai

²¹Agus Widyantoro, *Permasalahan Pengajaran Bahasa Inggris Sebagai Bahasa Asing*, Paper yang disajikan pada seminar nasional sehar dengan tema "Metodologi alternatif pengajaran bahasa asing" di IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tgl. 15 Mei 1999

²²Mulyanto Sumardi, *Pengembangan Pemikiran dalam Pengajaran Bahasa*, (Jakarta: IAIN Syarif Hidayatullah, 1989), hlm. 1

dasar untuk membentuk kalimat. Sebagai latihan diberikan pola-pola kalimatnya yang di dril, yang kebanyakan tidak merupakan kalimat komunikatif, karena yang dipentingkan adalah hanya penerapan struktur dan tatabahasa saja, sehingga kalimat-kalimat ini tidak berguna bagi siswa untuk mengungkapkan diri.

Pengajaran bahasa Arab yang hanya menggunakan metode Gramatika-Tarjamah akan membawa akibat : 1) Mata pelajaran bahasa Arab menjadi terpisah-pisah sejak permulaan mempelajari bahasa Arab, dan tidak mencerminkan bahasa sebagai sistim, sehingga karena itu dalam pelaksanaan pengajaran tidak terdapat hubungan yang erat antara satu mata pelajaran dengan yang lainnya. 2) Salah satu bagian yang penting yaitu sub sistim tata bunyi sebagai landasan kemahiran menyimak dan berbicara kurang mendapat perhatian. Karena itu tidak mengherankan kalau akibat dari itu banyak orang sudah lama mempelajari bahasa Arab tetapi kurang memiliki kemahiran mengutarakan pikiran dan perasaan secara lisan atau tulisan. Dengan kata lain kurang memiliki kemampuan menggunakan bahasa Arab secara aktif.²³

Padahal kedudukan bahasa Arab saat ini semakin meningkat di mata dunia, mulai semenjak diterimanya bahasa Arab sebagai bahasa Internasional oleh PBB pada tahun 1973. Bahasa Arab dipelajari tidak hanya keperluan agama, tetapi untuk keperluan ekonomi, sosial, politik dan budaya. Bahasa Arab tidak hanya dipelajari oleh orang-orang Islam akan tetapi oleh non Islam bahkan para

²³Mulyanto Sumardi, *et. all.*, *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab pada Perguru agama Islam (IAIN)*, (Jakarta: Proyek Pengembangan Sistim Pendidikan Agama Departemen Agama R.I.), hlm.110

orientalis pun mempelajarinya. Sehingga tuntutan kemampuan bahasa Arab yang lebih tinggi merupakan suatu keniscayaan.

Di Indonesia mempelajari bahasa Arab di sekolah-sekolah yang bercirikan agama tidak kurang dari 6 tahun, yaitu 3 tahun di Madrasah Tsanawiyah dan 3 tahun Madrasah Aliyah, bahkan bahasa Arab dipelajari mulai Madrasah Ibtidaiyah selama 6 tahun. Kendati demikian hasil yang diperoleh dari belajar beberapa tahun masih jauh dari memuaskan, dalam arti siswa yang telah belajar bahasa Arab beberapa tahun masih belum dapat menggunakan bahasa tersebut sebagai alat komunikasi. Hal tersebut masih dapat terlihat dari fenomena yang terjadi pada mahasiswa IAIN jurusan bahasa Arab yang kebanyakan masih kurang mampu untuk mempergunakan bahasanya dalam situasi komunikasi.

Jika dianalisa masalah yang menyebabkan kurang berhasilnya pengajaran bahasa Arab sebenarnya disebabkan oleh beberapa hal diantaranya pemahaman mereka yang terlibat dalam pengajaran bahasa, tentang apa yang dimaksud dengan bahasa, tentang apa yang dimaksud dengan kemampuan berbahasa, apa yang harus dipelajari dan lain sebagainya.

Karena perbedaan pandangan tentang bahasa oleh guru akan menyebabkan adanya perbedaan metode pengajaran bahasa. Dan metode mengajar bahasa pada umumnya berdasarkan atas suatu teori, apakah itu teori berasal dari linguistik atau ilmu lainnya misalnya ilmu jiwa.²⁴ Teori-teori mengenai bahasa, belajar bahasa didalam pengajaran bahasa biasa disebut pendekatan.

²⁴Mulyanto Sumardi, *Pengajaran Bahasa Asing Sebuah Tinjauan dari Segi Metodologi*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), Cet. Ke-2, hlm. 10

Begitu juga ketidaktepatan pemahaman guru terhadap kemampuan berbahasa menyebabkan pengajaran bahasa tidak seperti yang diharapkan, misalnya hanya terfokus pada penguasaan tata bahasa dan kosakata, tidak disertai melatih siswa/ pembelajar untuk menggunakan bahasanya dalam berkomunikasi. Jadi, pengajaran bahasa Arab di sekolah-sekolah atau Madrasah-Madrasah kurang menekankan aspek-aspek komunikasi.

Seiring perkembangan pemahaman tentang bahasa sebagai alat berkomunikasi, pengajaran bahasa juga berkembang ke arah pembentukan kemampuan berkomunikasi. Dugdale (1995) mengatakan bahwa pengajaran bahasa dengan penekanan pada bagaimana menggunakan bahasa merupakan cara yang paling cepat untuk memperoleh kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif dalam bahasa tersebut.²⁵

Pelajar dikatakan benar-benar menguasai bahasa jika ia menguasai bahasanya bukan tentang bahasa. Sebagaimana yang di ungkapkan oleh L.G Alexander, penulis buku "Practice and Progress", bahwa penguasaan bahasa pelajar pada akhirnya harus diukur seberapa baik ia dapat mengungkapkan bahasa (untuk berkomunikasi) bukan diukur seberapa banyak dia tahu tentang bahasa tersebut. Statement ini mengandung makna bahwa tujuan belajar mengajar haruslah bersifat pragmatik, yakni untuk mencapai kemampuan berkomunikasi. Kemampuan berkomunikasi itu mengandung dua sisi: ekspresif dan resepsif. Ekspresif mencakup kemampuan berbicara dan menulis (mengungkapkan ide

²⁵ Agus Widyantoro, *op. cit*

secara tertulis), dan reseptif mencakup kemampuan menyimak dan membaca (Abdul 'Aziz 'Abdul Majid, 1961 : 122).²⁶

Untuk memperoleh kemampuan komunikasi dalam berbahasa Arab di Madrasah-Madrasah (Sekolah), seperti di Madrasah Aliyah sangatlah penting untuk memperhatikan penekanan tujuan pengajarannya lebih pada praktek-praktek yang mengarah kepada hal tersebut. Menggeser dominasi pengajaran yang hanya bersifat struktural kepada pengajaran yang fungsional.

Dan untuk mengembalikan tujuan pengajaran bahasa kepada kemampuan berkomunikasi yaitu melalui penjabaran kurikulum berdasarkan pandangan bahwa dalam berkomunikasi bentuk-bentuk bahasa itu harus selalu dikaitkan dengan faktor-faktor penentu dalam situasi sosiolinguistik berbahasa. Faktor penentu yang dimaksud adalah dengan siapa ia berbahasa, tujuan, tempat dan waktu, konteks kebudayaan dan suasana, jalur dan media, serta peristiwa berbahasa itu.

Orientasi belajar mengajar sebagaimana tersebut di atas dinamakan juga pengajaran dengan menggunakan pendekatan komunikatif. Pengajaran yang komunikatif itu ditandai dengan suasana kelas yang menggunakan *target language*, yaitu bahasa asing yang dipelajari (Candlin, 1981 : 2). Dan sebagai hasil yang di harapkan dari pengajaran bahasa dengan komunikatif yaitu keterampilan pragmatik.

Untuk itulah penulis memilih pembahasan tentang Pendekatan komunikatif dalam pengajaran bahasa Arab untuk siswa Tingkat Menengah

²⁶Zainal Arifin Ahmad, *Perkembangan Keterampilan Membaca Dalam Bahasa Arab*, (Makalah disampaikan dalam semiloka Pengembangan Keterampilan Berbahasa Arab yang diselenggarakan oleh Jurusan PBA Fak. Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 15 s.d. 16 Maret 1999), hlm. 1

(Tingkat Aliyah) sebagai usaha memberikan pengertian bahwa perlu adanya pergeseran orientasi tujuan pengajaran bahasa Arab yang lebih real, memberikan penekanan bahwa bahasa itu pada dasarnya adalah ujaran.

Penerapan pengajaran bahasa Arab yang komunikatif di Tingkat Aliyah diharapkan dapat menjadi salah satu perbaikan hasil pengajaran bahasa Arab dengan ukuran kriteria kemampuan berbahasa yang sebenarnya. Karena Tingkat Aliyah merupakan tingkatan persiapan bagi yang akan melanjutkan ke Perguruan Tinggi, dan mungkin persiapan kerja bagi yang tidak melanjutkan ke Perguruan Tinggi. Seperti telah dijelaskan di atas dalam batasan istilah tentang pengertian Tingkat Menengah.

Berdasarkan latar belakang sejarahnya, pendekatan komunikatif ini merupakan inovasi pengajaran bahasa yang diawali oleh bangsa Inggris pada akhir tahun 1960-an. Pendekatan komunikatif merupakan sesuatu yang integratif yang tujuan pokoknya adalah mempersiapkan serta mendorong para pembelajar memanfaatkan sebaik mungkin kompetensi komunikatif mereka yang terbatas itu dalam situasi-situasi komunikasi yang aktual.²⁷

Ada dua hal yang paling mendasar pada pendekatan komunikatif, *pertama*, "Kebermaknaan" dari setiap bentuk bahasa yang dipelajari. Yaitu bahwa mempelajari bahasa semua bentuk bahasa dan struktur bahasa selalu dikaitkan dengan arti/ makna, karena bahasa adalah pengungkapan ide, konsep (nosi). *Kedua*, "*bentuk ragam dan makna bahasa selalu berhubungan dan terkait dengan konteks dan situasi berbahasa itu*". Yakni bentuk dari makna bahasa itu

²⁷Henry Guntur Tarigan, *Pengajaran Kompetensi Bahasa, op. cit.*, hlm. 53

tergantung dari faktor-faktor penentu yang ada dalam situasi dan konteks penggunaan bahasa.²⁸

C. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang masalah di atas, maka pokok-pokok masalah yang akan penulis ajukan dalam pembahasan ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah yang dimaksud dengan pendekatan komunikatif?
2. Metode-metode apa saja yang termasuk kedalam pendekatan komunikatif?
3. Bagaimana prosedur pengajaran bahasa Arab di Tingkat Menengah (Tingkat Aliyah) dengan menggunakan pendekatan komunikatif?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui pengertian pendekatan komunikatif
- b. Untuk mengetahui metode-metode apa saja yang termasuk kedalam pendekatan komunikatif
- c. Untuk mengetahui bagaimana prosedur atau langkah-langkah pengajaran bahasa Arab di Tingkat Aliyah dengan menggunakan pendekatan komunikatif.

2. Adapun Kegunaan Penelitian

- a. Diharapkan dapat menjadi dasar analisis dan pertimbangan bagi para pendidik dalam menjalankan proses pengajaran bahasa Arab.

²⁸Sri Utari Subyakto-Nababan, *Metodologi Pengajaran Bahasa*, (Jakarta: Gramedia, 1993), hlm.86

- b. Diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi pengajar dalam proses pengajaran dan orang-orang yang berkompetens dalam dunia pengajaran bahasa Arab.

F. Kerangka Teoritik

Suatu kajian yang bersifat ilmiah mesti di dasarkan pada satu atau beberapa teori ilmiah. Dalam kajian ini, ada beberapa kajian yang relevan dengan obyek kajian yang digunakan sebagai landasan teoritik.

Dalam kajian ini di awali dengan sebuah pernyataan L.G. Alexander, penulis buku "Practice and Progress", yang mengatakan "The student mastery of language is ultimately measured by how well he can use it, not by how much he knows about it" (1989) (Penguasaan bahasa siswa pada akhirnya harus di ukur dengan seberapa baik dia dapat menggunakan bahasa (untuk berkomunikasi) dan bukan diukur dengan seberapa banyak dia tahu tentang bahasa itu). Statemen ini mengandung makna bahwa tujuan belajar dan mengajar bahasa haruslah bersifat pragmatik, yakni untuk mencapai kemampuan berkomunikasi. Kemampuan berkomunikasi mengandung dua sisi: expresif dan reseptif. Expresif mencakup kemampuan berbicara dan menulis (mengungkapkan ide secara tertulis), dan reseptif mencakup kemampuan menyimak dan membaca ('Abdul 'Aziz 'Abdul Majid, 1961: 122).²⁹

Dan didalam teori bahasa komunikatif telah dinyatakan bahwa bahasa tidak hanya dilihat sekedar sistem kaidah gramatikal, tetapi sebuah sistem

²⁹Zainal Arifin Ahmad, *op. cit.*

komunikasi. Oleh karena itu menurut Hymes salah seorang tokoh yang memelopori adanya pendekatan komunikatif dalam pembelajaran bahasa menyatakan bahwa tujuan pengajaran bahasa bercorak komunikasi adalah untuk mengembangkan yang disebut sebagai “Kompetensi Komunikatif” pada pembelajar.³⁰ Hymes menggunakan istilah kompetensi komunikatif untuk membedakan konsepnya dari pandangan komunikatif tentang bahasa dan teori yang di sarankan Chomsky tentang kompetensi. Adapun Pendapat Chomsky:

“.....teori linguistik utamanya berkenaan dengan pasangan ideal pembicara-pendengar dalam suatu masyarakat bahasa yang homogen, yang mengetahui bahasanya secara sempurna dan tidak terpengaruh oleh kondisi-kondisi yang secara gramatikal tidak sesuai seperti keterbatasan ingatan, penyimpangan, pergantian, perhatian dan minat dan kesalahan-kesalahan (acak/ khas) dalam pengaplikasian penguasaan bahasanya dan performansi nyata.”³¹

Menurut Chomsky fokus teori bahasa adalah upaya menandai kemampuan abstrak yang dimiliki pembicara menggunakan kalimat-kalimat yang secara gramatikal benar dalam suatu bahasa. Di pihak lain Hymes berpendapat bahwa pandangan tentang teori semacam itu tidak mempertimbangkan faktor-faktor yang sebenarnya terlibat dalam komunikasi sebenarnya. Hymes juga menyatakan bahwa teori bahasa perlu di lihat sebagai bagian dari teori yang lebih umum yang memasukkan unsur-unsur komunikasi dan budaya. Dalam pandangan Hymes seseorang yang memperoleh kompetensi komunikatif membutuhkan pengetahuan dan kemampuan untuk menggunakan bahasa sesuai dengan pertanyaan berikut:

1. Apakah (sejauhmana) secara formal sesuatu itu mungkin?

³⁰Furqanul Azies, Chaedar Alwasilah, *Pengajaran Bahasa Komunikatif Teori dan Praktek*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1996), hlm. 16

³¹*Ibid*

2. Apakah (sejauhmana) sesuatu itu layak dengan menggunakan sarana yang ada?
3. Apakah (sejauhmana) sesuatu itu cocok (memadai, senang, berhasil) sehubungan dengan konteks tempat bahasa itu digunakan dan dievaluasi?
4. Apakah sesuatu itu memang benar-benar di kerjakan dan apakah tindakannya itu diperlukan?³²

Teori Hymes tentang faktor-faktor yang dibutuhkan untuk mengetahui dan menggunakan bahasa ini menyuguhkan pandangan yang lebih komprehensif daripada pandangan kompetensi yang disarankan Chomsky terutama berkaitan dengan pengetahuan gramatikal yang abstrak. Oleh karena itu bahasa seharusnya dipandang dalam dua konteks: disatu pihak pada sistem konseptualisasi dan persepsi manusia, dan di lain pihak penggunaan bahasa yang sebenarnya dalam masyarakat.³³

Landasan teoritis bahasa dalam tataran praktis akhirnya mengarah pada prosedur pengajaran yang banyak melibatkan beragam aktifitas komunikatif seperti *information gap*, *rule play*, diskusi, bahkan tahapan pengajarannyapun melandaskan diri pada teori bahasa sebagai komunikasi.³⁴

Adapun unsur teori belajar yang mendasari pengajaran bahasa komunikatif bisa di temukan pada beberapa kegiatan pengajaran bahasa komunikatif. Unsur-unsur tersebut yaitu: 1) *Prinsip komunikatif*, yaitu aktivitas yang melibatkan komunikasi nyata mendorong pembelajaran. 2) *Prinsip tugas*, yaitu aktivitas

³²*Ibid*, hlm. 16-17

³³*Ibid*

³⁴*Ibid*, hlm. 19-20

tempat bahasa digunakan untuk melaksanakan tugas-tugas bermakna mendorong pembelajaran. 3) *Prinsip kebermaknaan*, yaitu bahasa yang bermakna bagi pembelajar mendorong proses pembelajaran.³⁵

Kemudian ada teori lain yang dikemukakan oleh Krashen, yang menyatakan bahwa teori pemerolehan bahasa kedua secara khas menekankan bahwa seyogyanya pembelajaran bahasa terjadi melalui penggunaan bahasa secara komunikatif, bahkan melalui latihan keterampilan bahasa tertentu.³⁶ Lebih lanjut Krashen memandang pemerolehan sebagai dasar yang ada didalam pengembangan kemahiran berbahasa (pertama) seseorang dan ia membedakan proses ini dari pembelajaran. Pemerolehan merujuk kepada perkembangan sistem bahasa sasaran yang tidak didasari sebagai akibat dari penggunaan bahasa tersebut untuk maksud komunikasi nyata. Sebaliknya pembelajaran merupakan proses penguasaan gramatikal, yang disadari sebagai hasil pengajaran dan ia tidak bisa mengarah pada pemerolehan. Sistem yang diperoleh yang dipakai untuk menciptakan ujaran pada saat menggunakan bahasa secara spontan.³⁷

Di Indonesia sendiri ada seorang tokoh yang mengemukakan gagasan tentang pengajaran bahasa Arab yang menekankan kepada kemampuan komunikatif, yaitu kemampuan menggunakan bahasa secara lisan maupun tulisan. Tokoh tersebut yaitu Prof. Dr. H. Mukti Ali. Gagasan tersebut yang kini di kenal dengan "All in One System". Gagasan "All in One System" atau "Integrated System" bertujuan hendak menunjukkan kedudukan pengajaran bahasa Arab pada proporsi

³⁵ *Ibid*, hlm 24

³⁶ *Ibid*, hlm. 25

³⁷ *Ibid*

sebenarnya, karena menghendaki pengajaran bahasa Arab sebagai suatu sistim, dengan arti materi-materi pelajaran bahasa Arab tidak di ajarkan secara terpisah-pisah, tetapi harus diajarkan dalam materi-materi pelajaran yang masing-masingnya mencakup berbagai sub sistim bahasa Arab yang saling berkaitan, sehingga akhirnya tercermin bahwa bahasa Arab sebenarnya adalah suatu sistim yang dapat di kuasai hanya melalui pembinaan sub-sub sistim yang ada.³⁸

Jadi, pendekatan komunikatif dalam pengajaran bahasa asing (bahasa Arab) sebenarnya bukan mengabaikan pengajaran gramatika dari suatu bahasa akan tetapi lebih menekankan pengajaran bahasa untuk lebih meningkatkan kemampuan komunikasi (berbicara) bagi si pembelajar bahasa tersebut.

E. Tinjauan Pustaka

Buku-buku literatur yang membahas langsung tentang “Pendekatan Komunikatif dan metode pengajaran bahasa” antara lain buku “*Buku Lingustik Terapan Pengantar Menuju Pengajaran Bahasa Yang Sukses Karya Prof. DR. Syahrudin Kaseng*”, dalam buku ini ada satu bab khusus yang membahas tentang Pendekatan Komunikatif dalam pengajaran bahasa, yaitu berisi tentang beberapa pandangan pendekatan komunikatif, mengenai pandangannya tentang bahasa itu, pandangan tentang pemerian bahasa, pandangan tentang belajar bahasa, dan secara singkat menjelaskan tentang pelaksanaan pendekatan komunikatif dalam pengajaran bahasa.

³⁸Depag R.I, *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab pada Perguruan Tinggi Agama Islam (IAIN)*, *op.cit*, hlm. 110

Lingustik Edukational Metodologi Pembelajaran Bahasa Analisis

Kontrastif Antarbahasa Analisis Kesalahan Berbahasa Karya Jos Daniel Parera,

Buku tersebut memuat pula tentang pendekatan komunikatif dengan menjelaskan beberapa komponen utama untuk penerapan pendekatan komunikatif dalam kelas, namun penjelasan pendekatan komunikatif dalam pengajaran bahasa Asing (termasuk bahasa Arab) dan bagaimana prosedur atau langkah-langkah pengajaran dengan menggunakan pendekatan komunikatif belum di jelaskan.

Analisis Pengajaran Bahasa untuk Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Guru

Bahasa Karya Pranowo, buku tersebut memuat tentang pengajaran bahasa secara

komunikatif, baru sebatas komunikatif itu bisa dipandang sebagai pendekatan, metode, dan rancang bangun silabus. Belum membahas bagaimana pelaksanaan pengajaran bahasa komunikatif.

Pengajaran Bahasa Komunikatif Teori Dan Praktek Karya Drs. Furqanul

Azies, M.Pd. & DR. A. Chaedar Al-wasilah, M. A., Buku tersebut memuat secara

menyeluruh tentang pengajaran bahasa komunikatif beserta silabusnya dan contoh-contoh materi pelajaran komunikatif. Akan tetapi pembahasan tersebut dilakukan atas dasar bahasa asing selain bahasa Arab, jadi tidak menyinggung sama sekali tentang bahasa Arab.

Metodologi Pengajaran Bahasa I Karya Prof. DR. Henry Guntur Tarigan,

buku tersebut membahas pula tentang pengajaran komunikatif dan

pendekatannya. Yang meliputi teori pengajaran bahasa komunikatif, latar

belakang pengajaran bahasa komunikatif, ciri-ciri dan prinsip-prinsipnya dan

rancang bangun silabus pendekatan komunikatif. Namun dalam buku tersebut

belum dikemukakan metode-metode apa saja yang dihasilkan dari pendekatan komunikatif.

Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab, Buku karya Drs. H. Tayar Yusuf dan Drs. Syaiful Anwar ini menjelaskan berbagai macam metode pengajaran termasuk metode pengajaran bahasa asing dan bahasa Arab dengan menjelaskan ciri-ciri, kebaikan dan kelemahannya.

Pengajaran Bahasa Asing Sebuah Tinjauan dari Segi Metodologi Karya Dr. Muljanto Sumardi, Buku ini menjelaskan pula tentang metode pengajaran bahasa, yaitu 15 metode yang dikemukakan oleh William Francis Mackey dan hal-hal yang berhubungan dengan metode.

Pengajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Tinjauan Metodologik Sekilas Karya A. Akrom Malibary, Buku tersebut menjelaskan beberapa metode pengajaran bahasa Arab, dan mengajukan metode-metode yang kira-kira cocok di terapkan pada siswa Tingkat Aliyah (Tingkat Menengah).

Literatur lain yang membahas tentang pendekatan komunikatif ialah Skripsi berjudul “Pendekatan Komunikatif dalam Pengajaran Bahasa Arab Sebagai Bahasa Asing (Analisa Buku Pelajaran Bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah) yang ditulis oleh Nurjannah Jurusan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah. Disana ia menganalisa buku pelajaran Bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah sebagai analisis teks book. Apakah buku tersebut telah menggunakan silabus pendekatan komunikatif atau belum.

Juga skripsi yang berjudul “Pengajaran Bahasa Arab Komunikatif Metodis Program TAFL Odense”, yang ditulis oleh Faizan Jurusan Bahasa Arab Fakultas

Tarbiyah. Pada skripsi tersebut ia menjelaskan pengajaran bahasa Arab di Universitas Odense Denmark yang telah menggunakan pendekatan komunikatif sebagai suatu kebutuhan internasional.

Itulah beberapa literatur yang dapat dijadikan rujukan dalam penulisan skripsi ini. Yang menurut penulis, pembahasan tentang metode-metode yang dihasilkan dari pendekatan komunikatif dan bagaimana prosedur pengajarannya di Tingkat menengah (Tingkat Aliyah) belumlah dibahas.

G. Metode Penelitian

Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian kepustakaan (*library research*). Jadi penelitian ini menggali datanya dari bahan-bahan tertulis (khususnya berupa teori-teori)³⁹, yaitu meneliti buku-buku atau majalah, dan sebagainya yang ada sangkut pautnya dengan permasalahan yang di teliti.

1. Metode Pengumpulan data

Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi penulis gunakan untuk mencari data yang berkaitan dengan fokus atau masalah-masalah yang bersumber dari buku-buku, transkrip, catatan, majalah, surat kabar, dan lain-lain.⁴⁰

a. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Ialah data yang diperoleh dari sumber-sumber primer, yakni

³⁹ Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta: Rajawali Press, 1986), hlm.133

⁴⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineca Cita, 1989), hlm. 139

sumber asli yang memuat informasi atau data tersebut.⁴¹ Data Primer yang penyusun gunakan antara lain:

- ◆ Drs. Foerqonul Azies, M.Pd dan DR. A. Chaedar Alwasilah, MA, Pengajaran Bahasa Komunikatif (teori dan praktik), Bandung: Remaja Rosda Karya, 1996.
- ◆ Prof. DR. Henry Guntur Tarigan, Metodologi Pengajaran Bahasa I, Bandung: Angkasa, 1991
- ◆ Drs. Tayar Yusuf dan Drs. Syaiful Anwar, Metodologi Pengajaran Agama Dan Bahasa Arab, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1995
- ◆ A. Akrom Malibary, Pengajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Tinjauan Metodologis Sekilas, Jakarta: Bulan Bintang, 1987

2. Sumber Data Sekunder

Ialah data yang diperoleh dari sumber yang bukan asli memuat informasi atau data tersebut.⁴² Sumber-sumber data sekunder yang penyusun gunakan ialah semua sumber kepustakaan yang mempunyai kaitan erat dengan tema pembahasan skripsi yang penyusun ajukan, antara lain buku-buku tentang pengajaran bahasa arab, Berbagai Metode Pengajaran bahasa, Pengajaran Kompetensi Bahasa, dan lain-lain yang di anggap relevan dengan pembahasan skripsi.

b. Metode Analisis Data

Dalam menganalisis data, penyusun menggunakan metode deskriptif

⁴¹Tatang M. Amirin, *op. cit.*, hlm.132

⁴²*Ibid*

analitik, yaitu suatu cara pengambilan kesimpulan yang berdasarkan atas fenomena-fenomena dan fakta untuk mengetahui unsur-unsur suatu kesatuan yang menyeluruh kemudian mendeskripsikannya dalam suatu kesimpulan dengan menggunakan cara berfikir:

1. Deduktif

Yaitu cara berfikir yang berangkat dari pernyataan umum menuju pernyataan-pernyataan yang khusus dengan menggunakan penalaran atau rasio (berfikir rasional) dan alat mencapainya di sebut silogisme.⁴³

Metode deduktif ini penyusun gunakan untuk mengetengahkan beberapa pendapat yang bersifat umum kemudian penyusun menjelaskan pendapat tersebut secara terperinci.

2. Induktif

Yaitu pengambilan kesimpulan dimulai dari pernyataan atau fakta-fakta khusus menuju kesimpulan yang bersifat umum. Data dan fakta hasil pengamatan disusun, diolah, dan di kaji untuk kemudian ditarik maknanya dalam bentuk pernyataan atau kesimpulan yang bersifat umum. Metode induktif ini penyusun gunakan untuk mengetengahkan beberapa pendapat yang bersifat khusus kemudian penyusun mengumpulkan pendapat tersebut atau penyusun memilih salah satu pendapat terbaik.

Selain itu penulis juga menggunakan metode analisis bahasa yaitu untuk memperoleh kesimpulan dengan melihat makna-makna dari bahasa itu sendiri, dengan kata lain melakukan pemeriksaan dan atau penguraian

⁴³Nana Sudjana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*, (Bandung: Sinar Baru, 1999),

bahasa. Dan juga menggunakan analisis kontrastif, yang penyusun gunakan dalam rangka mengklasifikasikan penggunaan metode bahasa Arab kedalam pendekatan komunikatif.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan skripsi ini terdiri dari tiga bagian yaitu bagian pendahuluan, pokok bahasan dan bagian penutup. Dari tiga bagian tersebut penulis membagi lima bab. Sedangkan kelima sistematika tersebut masing-masing adalah:

BAB I Merupakan pendahuluan dari pembahasan skripsi ini. Dalam bab ini dijelaskan Penegasan Istilah, Latar Belakang Masalah, Perumusan masalah, kemudian dilengkapi dengan tujuan dan kegunaan penelitian agar penelitian ini lebih terarah, dan untuk membuktikan keorisinilan skripsi ini maka di cantumkan pula Telaah Pustaka, terdapat pula kerangka teoritik, dan untuk mengetahui cara kerja yang digunakan dalam penelitian ini, dikemukakan pula metode yang diterapkan, dan terakhir dicantumkan Sistematika Pembahasan yang diuraikan untuk memberikan gambaran umum dari pembahasan penelitian ini

BAB II Berisi tentang pengajaran bahasa Arab yang meliputi: Tujuan Pengajaran Bahasa Arab, Prinsip-Prinsip Pengajaran Bahasa Arab, Urgensi Orientasi Pengajaran Bahasa Arab Pada Kemampuan Komunikatif di Tingkat Aliyah.

BAB III Berisi tentang Pendekatan dan Metode Pengajaran Bahasa Arab yang meliputi tiga sub pokok; *pertama*, tentang Pengertian Pendekatan, metode

dan teknik. *kedua*, Pendekatan Komunikatif Sebagai Pendekatan Dalam Pengajaran Bahasa Arab di Tingkat Aliyah yang meliputi: Pengertian pendekatan komunikatif, Berbagai pandangan pendekatan komunikatif, Ciri-Ciri Umum Pendekatan Komunikatif, Komponen-komponen Kompetensi komunikatif. *Ketiga*, Metode pengajaran Bahasa Arab meliputi: Macam-macam metode pengajaran bahasa Arab, Metode-metode pengajaran yang termasuk kedalam pendekatan komunikatif, serta meliputi seleksi, gradasi, presentasi dan repetisi metode pengajaran.

BAB IV Aplikasi Pendekatan Komunikatif dalam Pengajaran Bahasa Arab di Tingkat Aliyah yang meliputi; Prosedur pengajaran bahasa komunikatif, kelebihan dan kekurangan pendekatan komunikatif.

BAB V merupakan bab penutup dari skripsi ini, yang berisi kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup. Disamping itu penulis cantumkan daftar pustaka sebagai rujukan dan acuan yang penulis gunakan dalam penyusunan skripsi ini. Dan juga penulis lengkapi dengan daftar curriculum vitae penulis. Dibagian akhir penulis sertakan lampiran-lampiran yang penting sebagai syarat keabsahan dan kelengkapan skripsi ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Demikianlah penjelasan dan uraian penulis tentang Pendekatan komunikatif dalam pengajaran bahasa Arab untuk siswa tingkat menengah tersebut. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa masih banyak kekurangan dalam pembahasan skripsi ini. Akan tetapi setidaknya dalam pembahasan ini jawaban yang dibutuhkan dari rumusan masalah telah terpenuhi. Jawaban tersebut terangkum dalam kesimpulan yang di hasilkan dari analisis penulis terhadap isi skripsi ini. Kesimpulan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bahwa pemahaman pendekatan bagi seorang guru bahasa Arab menjadi suatu hal yang penting, karena ia merupakan acuan teori dalam pengajarannya. Hal yang sering dibicarakan oleh para ahli tentang kegagalan suatu pengajaran bahasa termasuk bahasa Arab adalah dikarenakan penggunaan pendekatan dan metode yang kurang tepat. Penerapan Pendekatan Komunikatif pada Siswa Tingkat Menengah didalam pengajaran bahasa Arab merupakan suatu usaha perbaikan kompetensi (kemampuan) berbahasa siswa yang real. Dan pengajaran bahasa dengan pendekatan komunikatif mengarahkan penggunaan bahasa dalam situasi real. Situasi real ini ditentukan oleh pelbagai faktor seperti: peserta bicara, tempat dan waktu pelangsungan interaksi berbahasa, topik

pembicaraan, sarana pembicaraan, tujuan pembicaraan, dan perasaan yang berlangsung dalam pembicaraan.

2. Pengertian pendekatan komunikatif berarti sekumpulan/ seperangkat asumsi yang mengacu pada teori-teori mengenai hakikat bahasa dan pembelajaran bahasa yang bersifat fungsional yang bertindak sebagai sumber praktek dan prinsip didalam pengajaran bahasa. Dimana dalam pengajarannya lebih menekankan bagaimana siswa/ pelajar dapat menguasai penggunaan bahasa, yaitu menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi, bukan hanya sekedar mengusahakan bagaimana siswa dapat menguasai struktur bahasa.
3. Metode-metode yang dapat dipakai dalam pengajaran bahasa termasuk bahasa Arab antara lain: Direct Method/ metode langsung (الطريقة المباشرة) dan metode-metode yang sepadan dengan metode langsung/ Direct Method seperti, “Metode alamiah”, “Metode Psikologi”, “Metode Percakapan (Conversation Method)”, dan metode-metode lain yang sejenis, Metode The Silent Way, Metode Sugestopedia, dan Metode Community Language Learning.
4. Prosedur pengajaran bahasa Arab dengan pendekatan komunikatif untuk siswa Tingkat Aliyah, sebagian telah ada dalam garis-garis besar pedoman buku pelajaran bahasa Arab. Adapun teknik-teknik yang dapat digunakan dalam pengajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah dengan menggunakan pendekatan komunikatif ialah:
 - a. Dengar – Ucap ulang

- b. Dengar – Tulis
- c. Baca – Tulis
- d. Menyempurnakan kalimat
- e. Latihan
- f. Menyempurnakan karangan
- g. Reka cerita
- h. Tanya – jawab
- i. Bermain peran
- j. Penugasan
- k. Diskusi
- l. Demonstrasi, dll.

B. Saran-saran

Setelah menjelaskan berbagai hal berkaitan dengan pembahasan skripsi ini, penulis ingin menyampaikan beberapa hal sebagai saran sebagai berikut:

1. Sudah semestinya bagi para guru bahasa Arab memiliki pengetahuan tentang teori-teori/ prinsip-prinsip bahasa yang mendasari pengajaran bahasa demi tercapainya pengajaran bahasa Arab yang sukses. Dan memahami betul arti penting mengetahui meningkatkan pengetahuannya mengenai berbagai macam metode pengajaran bahasa Arab dengan perkembangannya, serta mengetahui pendekatan apa yang ia pakai dalam pengajarannya, sehingga belajar bahasa Arab menjadi sesuatu yang menyenangkan bagi pelajar/ siswa.
2. Bagi para pakar pendidikan di bidang bahasa Arab sebaiknya dapat menyusun Kurikulum, GBPP, dan Teks book bahasa Arab sesuai dengan kebutuhan pembelajar/ siswa, dengan mengarah kepada tujuan-tujuan pengajaran bahasa Arab yang lebih radikal.

Demikian saran-saran yang telah penulis sampaikan, semoga bisa menjadi sumber inspirasi ataupun pertimbangan bagi para guru dan para calon guru dalam

mengajarkan bahasa Arab, sehingga dapat memperlancar proses belajar-mengajar bahasa Arab.

C. Kata Penutup

Dengan segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Penulis menyadari bahwa didalam membahas skripsi ini banyak kekurangan, baik dalam isi maupun cara-cara penyusunannya. Hal ini mengingat kemampuan penulis masih sangat terbatas. Oleh karena itu dengan kerendahan hati, penulis menerima segala kritik dan saran yang bersifat membangun dalam penyempurnaan skripsi ini.

Semoga skripsi yang telah penulis bahas ini dapat bermanfaat bagi penulis dan para pembaca yang berkompeten dengan masalah yang telah penulis bahas di dalam skripsi.

Selanjutnya, atas kekurangannya dan kejanggalannya yang terdapat dalam skripsi ini, penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya. Dan atas saran-saran dan kritiknya, penulis mengucapkan banyak terima kasih.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Akrom Malibary, *Pengajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Tinjauan Metodologik Sekilas*, Jakarta: Bulan Bintang, 1987
- Abu Bakar Muhammad, *Metdode Khusus Pengajaran Bahasa Arab*, Surabaya: Usaha Nasional, 1981
- A. Janan Asyifuddin, *Metode Pengajaran Bahasa Arab dan Pendekatan al-Taqabul al-Lughawi*, Makalah seminar bahasa Arab Fak. Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, Februari, 1999
- Ali Alhadidi, *Musykilatu Ta'lim Lughatil Arabiyah*, Darul Kitab Al-Arabi, 1966
- Alo Liliweri, *Komunikasi Antarpribadi*, Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 1997
- Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Da'wah Islamiyah*, Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1979
- Abdul wahab, *Isu Linguistik Bahasa dan sastra*, Surabaya: Airlangga University Press, 1979
- Busyairi Madjidi, *Metodologi Pengajaran bahasa Arab Penerapan Audio Lingual Method dalam All In One System*, Yogyakarta: Sumbangsih Offset, 1994
- Bambang Kaswanto, *Pragmatik dan Pengajaran Bahasa Menyibak Kurikulum 1984*, Yogyakarta: Kanisius 1990
- Departemen Agama RI, *Kurikulum Madrasah Aliyah, Garis-garis Besar Program Pengajaran (GBPP)*, Jakarta: Direktorat Jend. Pemb. Kelembagaan Agama Islam, 1994
- _____, *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab Pada PTAI/IAIN*, Jakarta : Depag RI, 1975
- _____, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Proyek Pembinaan Prasarana dan Sarana Perguruan Tinggi Agama Islam, 1985
- Djago Tarigan, *Proses Belajar Pengajaran Pragmatik*, Bandung: Angkasa, 1989
- Furqonul Azies dan Chaedar Alwasilah, *Pengajaran Bahasa Komunikatif (Teori dan Praktek)*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1996
- Luad Abdul Hamied, *Proses Belajar Mengajar Bahasa*, Jakarta: Depdikbud Dirjen Pendidikan Tinggi, 1987

- Henry Guntur Tarigan, *Pengajaran Kompetensi Bahasa*, Bandung: Angkasa, 1990
- _____, *Metodologi Pengajaran Bahasa I*, Bandung: Angkasa, 1991
- _____, *Psikolinguistik*, Bandung: Angkasa, 1984
- Ign. S. Ulih Bukit Karo Karo, *Suatu Pengantar ke Dalam Metodologi Pengajaran*, Salatiga: CV. Saudara, 1979
- Jos Daniel Parera, *Linguistik Edukasional*, Jakarta: Erlangga, 1997
- Juwairiyah Dahlan, *Metode Belajar Mengajar Bahasa Arab*, Surabaya: Al-Ikhlâs, 1992
- Mahmud Yunus, *Metodik Khusus Bahasa Arab (Bahasa Al-Qur'an)*, Jakarta: Hidakarya Agung, 1983
- Mulyanto Sumardi, *Pengajaran Bahasa Asing Sebuah tinjauan dari Segi Metodologi*, Jakarta: Bulan Bintang, 1975
- _____, *Pengembangan Pemikiran dalam Pengajaran Bahasa*, Jakarta: IAIN Syarif Hidayatullah, 1989
- _____, *Beberapa Pendekatan Pengajaran Bahasa*, Jakarta: PT. Gramedia, 1992
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan: Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995
- Mustafa al-Ghalayaini, *Jami' al-Durus al-Arabiyyah* Bairut: Maktabah al-Asyriyyah, 1986
- Moh. Ahmad Abdul Qadir, *Turuqu Ta'limi Al-lughah Al-arabiyyah li Al-mubtadi'in*, Kairo: Maktabah al-nahdlah Al-masriyyah, 1982
- Nana Sudjana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*, Bandung: Sinar baru, 1999
- Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung: Remadja Karya, 1985
- Pranowo, *Analisis Pengajaran Bahasa Untuk Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Guru Bahasa*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1996

- P. W. J. Nababan, *Ilmu Pragmatik (Teori dan Penerapannya)*, Jakarta: Depdikbud Dirjen Pendidikan Tinggi, 1987
- Pius A Partanto dan M. Dahlan Al- Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994), hlm. 29
- Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Moder English Press, 1991
- Sartinah Hardjono, *Prinsip-prinsip Pengajaran Bahasa dan Sastra*, Jakarta: Depdikbud, 1988
- Sri Utari Subyakto-Nababan, *Metodologi Pengajaran Bahasa*, Jakarta: Gramedia, 1993
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset, 1991
- Sudirman AM, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996
- Sudaryanto, *Metode Linguistik*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1988
- Syahrudin Kaseng, *Linguistik Terapan : Pengantar Menuju Pengajaran Bahasa Yang Sukses*, Jakarta: Depdikbud Dirjen Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan, 1989
- S. Wojowasito, *Pengajaran Bahasa Kedua (Bahasa Asing, Bukan Bahasa Ibu)*, Bandung: Angkasa, 1990
- Tatang M. Amirin, *Menyusun rencana Penelitian*, Jakarta: Rajawali Press, 1986
- Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995
- Umar Assasuddin Sokah, *Problema Pengajaran Bahasa Arab dan Inggris*, Yogyakarta: Nurcahaya, 1982
- W.F.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1982
- Zakiah Daradjat, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996